

**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi,
Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penanaman Modal
Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Iman Nurdien

Nomor Mahasiswa : 20313279

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Dan
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri
(PMDN) di Kalimantan Timur

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Iman Nurdien

Nomor Mahasiswa : 20313279

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 04 November 2024

Penulis,



Muhammad Iman Nurdien

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur

Nama : Muhammad Iman Nurdien

Nomor Mahasiswa : 20313279

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta 04 November 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim ,S.E., M.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Muhammad Iman Nurdien

Nomor Mahasiswa : 20313279

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim ,SE., M.Ec., Ph.D.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D.,CFrA,CertPSAS

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah rabbil'alamini kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, dan Hidayah, serta nikmat yang luar biasa. Atau karunia yang telah Engkau berikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam halaman persembahan ini penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada seluruh anggota keluarga besar penulis, terutama Bapak dan Ibu tersayang terima kasih atas segala dukungan dan doa. Kepada teman seperjuangan baik dalam bimbingan maupun di luar bimbingan yang telah banyak membantu, memberikan semangat, mendengarkan keluhan, dan memberikan doa kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi. Katya ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri yang telah berjuang semaksimal mungkin dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta karunianya serta tidak lupa shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SWA, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur”. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan jalan kemudahan, ilmu, dan nikmat-nikmatnya.
2. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang selalu mendoakan supaya skripsi ini dapat dibuat dengan sebaik-baiknya dan memberikan nasihat, motivasi, dan materi, serta memberikan kekuatan untuk bisa mencapai keberhasilan dan kesuksesan di masa depan.
3. Untuk diri sendiri Muhammad Iman Nurdien, karena telah mampu melewati rintangan untuk mencapai titik ini. Terima kasih telah bertahan dan berjuang dari awal sampai saat ini.
4. Bapak Abdul Hakim ,S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu serta memberikan dukungan yang besar dalam penyusunan skripsi hingga di tahap akhir.
5. Teman-teman terdekat yang selalu menemani dan membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini serta mendukung penulis khususnya Tri Wahyuni Apriyani, Bintang Rahmat Putra, Ghazy Muhammad Khalfani, Muhammad Fadhil Ilhamsyah, Khatibul Anam, Auddy Dean, Adib Irfan Amir , Desta Aria Mukti Windarto. Tidak dapat dipungkiri bahwa kalianlah yang selalu mendukung dan memberikan support bagi penulis.

6. Terakhir, kepada seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2020, keluarga Group Yaa salaam dan KKN 253.

Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga isi dalam skripsi dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Pembangunan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Akhirul kalam

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 4 November 2024

Muhammad Iman Nurdien

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah penelitian	7
1.3. Tujuan penelitian.....	7
1.4. Manfaat penelitian:	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Penanaman Modal Dalam Negeri.....	13
2.2.2. Teori Jumlah Penduduk	14
2.2.3. Teori Penanaman Modal Asing (PMA)	14
2.2.4. Teori Inflasi.....	15

2.2.5.	Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.2.6.	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PMDN.....	17
2.2.7.	Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PMDN	18
2.2.8.	Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN.....	19
2.2.9.	Pengaruh PDRB Terhadap PMDN.....	20
2.3.	Kerangka Penelitian.....	20
2.4.	Hipotesis Dalam penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		23
3.1.	Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	23
3.2	Data Dan Sumber Data	23
3.3	Definisi Variabel	24
3.4	Metode Analisis.....	24
3.5.	Uji Stasioneritas.....	24
3.6.	Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	25
3.7.	Uji T (parsial)	27
3.8.	Uji Lag Optimum.....	27
3.9.	Uji Kointegrasi	28
3.10.	Kondisional ECM.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1.	Analisis Deskriptif	31
4.2.	Uji Stasioneritas.....	32
4.3.	Uji Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)	33
4.4.	Uji T (parsial)	34
4.5.	Uji Stabilitas.....	35
4.5.1.	CUSUM Of Square Test.....	36

4.5.2.	CUSUM Test.....	37
4.6.	Uji Lag Optimum.....	37
4.7.	Uji Kointegrasi Bound Test	39
4.8.	Uji Jangka Pendek.....	39
4.8.1.	Pengaruh PMDN Terhadap PMDN	40
4.8.2.	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PMDN	41
4.8.3.	Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN.....	41
4.8.4.	Pengaruh PDRB Terhadap PMDN	41
4.9.	Uji Jangka Panjang	41
4.10.	Error Correction Term (ECT)	42
4.11.	Pembahasan Hasil	43
BAB V KESIMPULAN		45
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.....	3
Gambar 1.2. Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur.....	4
Gambar 1.3. Penanaman Modal Asing Kalimantan timur.....	6
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1. Uji Cusum Of Squares	36
Gambar 4.2. Uji Cusum Test	37
Gambar 4.3. Uji Lag Optimum	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif.....	31
Tabel 4. 2. Uji Stasioneritas	32
Tabel 4. 3. Uji output ARDL.....	33
Tabel 4. 4. Uji Bounds Test.....	39
Tabel 4. 5. Uji Jangka Pendek	40
Tabel 4. 6. Uji Jangka Panjang	41
Tabel 4. 7. Uji ECT.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	51
Lampiran 2. Analisis Deskriptif.....	52
Lampiran 3. Hasil Stasioner PMDN.....	53
Lampiran 4. Hasil Stasioner Jumlah Penduduk	53
Lampiran 5. Hasil Stasioner PMA.....	53
Lampiran 6. Hasil Stasioner Inflasi	53
Lampiran 7. Hasil Stasioner PDRB	54
Lampiran 8. Hasil Output ARDL	55
Lampiran 9. Hasil Cusum Of square	56
Lampiran 10. Hasil Cusum Test	56
Lampiran 11. Hasil Lag Optimum	57
Lampiran 12. Hasil Kointegrasi Bound Test.....	57
Lampiran 13. Hasil Jangka Pendek	58
Lampiran 14. Hasil Jangka Panjang	58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber-sumber resmi dan relevan di tahun 1990-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur. Sedangkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Kata Kunci: PMDN, Jumlah Penduduk, PMA, Inflasi, PDRB.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas suatu negara atau suatu daerah yang akan memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu, yang biasanya dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah dengan menjalankan program pembangunan negara. Selain itu, menurut Putra (2022) pertumbuhan ekonomi saling berhubungan dengan pembangunan ekonomi yang akan saling mendorong untuk mewujudkan kelancaran dalam proses pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan perekonomian setinggi mungkin. Hasan (2022) juga menambahkan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk mengurangi kemiskinan dengan menyediakan lebih banyak lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, peningkatan barang dan jasa, dan teknologi terbaru.

Tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat memungkinkan negara-negara industri maju sehingga, hal ini dapat memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga di suatu negara dan sumber daya yang lebih banyak. Menurut Rofii & Ardyani (2017) perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB). faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan modal secara fisik, peningkatan keterampilan tenaga kerja, inovasi teknologi, dan kebijakan ekonomi yang efektif.

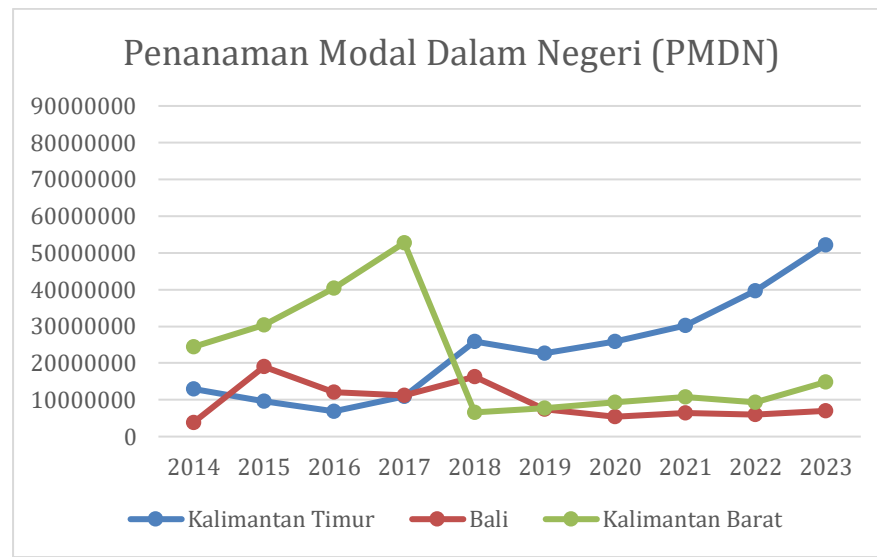
Dalam mewujudkan perekonomian stabil, terdapat peran dari pengaruh-pengaruh pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara adalah investasi antar negara

dan dalam negara. Perkembangan perekonomian suatu negara selalu berhubungan dengan kondisi perekonomian global (Hanifah, 2022). Investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perekonomian. Investasi dapat dianggap sebagai salah satu langkah awal dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, dan mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan negara di masa mendatang.

Indonesia adalah negara berkembang yang berupaya mengembangkan seluruh aspek perekonomiannya agar menjadi lebih baik. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya yang terbatas untuk mendukung upaya pembangunan ekonominya. Sejak merdeka, Indonesia telah mengalami berbagai tahapan perkembangan ekonomi yang mencerminkan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang efektif. Hal ini terbukti setelah krisis ekonomi dan moneter yang parah melanda Negara Indonesia pada tahun 1998, yang mengakibatkan buruknya pertumbuhan pendapatan pribadi dan pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan nasional. Negara Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan yang berkelanjutan ditinjau dengan populasi yang besar dan sumber daya alam melimpah di masing-masing daerah. Salah satunya adalah daerah Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan pada tahun 2023 sebesar 3.970.871 Jiwa dan juga mempunyai pertumbuhan ekonomi yang besar, ditopang oleh kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah. khususnya batu bara, minyak, dan gas alam. Hal ini dapat menjadikan masyarakat asli bahkan masyarakat dari luar Kalimantan timur banyak berdatangan untuk mencari pekerjaan. Selain itu, Kalimantan Timur menjadi pusat perhatian nasional dan internasional. Hal ini dikarenakan pemerintah merencanakan pemindahan ibu kota Negara Indonesia yang mulanya di Jakarta kini di Kalimantan Timur, tepatnya di Wilayah Penajam Paser Utara dan Kutai

Kartanegara. Sehingga proyek ini membawa harapan dari pemerintah dan masyarakat Indonesia agar berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur.



Gambar 1. 1. Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia.

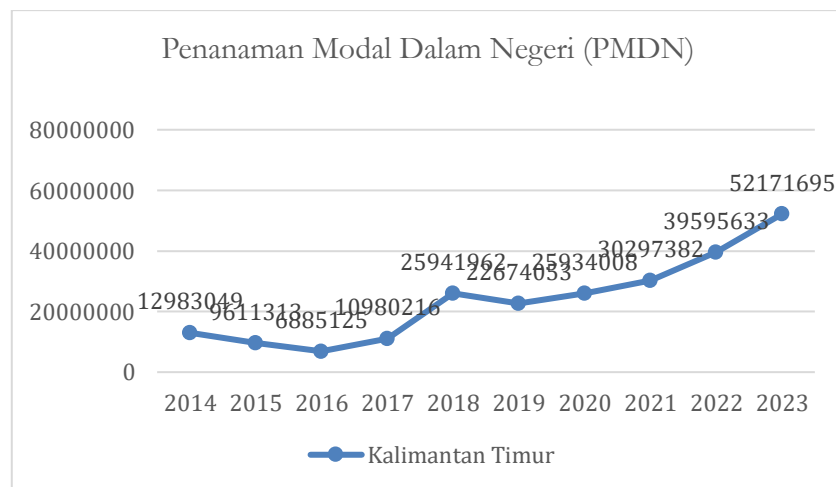
Sumber : Badan Pusat Statistik.

Pada Gambar 1.1. menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur, yang mana pada periode tahun 2014-2023 mengalami peningkatan secara signifikan yang mana tahun 2023 lonjakan sebesar 52.17 Triliun rupiah yang mana pada tahun 2023 PMDN Kalimantan Timur masuk ke dalam 10 besar provinsi yang ada di Indonesia dengan urutan ke 4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Bali tahun 2023 sebesar 6.95 Triliun rupiah dan Kalimantan Barat tahun 2023 sebesar 14.89 Triliun rupiah. Namun, Kalimantan Barat mengalami lonjakan PMDN yang mencolok tahun 2017 sebesar 30.42 Triliun rupiah.

Adanya proyek Ibu Kota Nusantara (IKN), banyak investor menanamkan modal baik secara dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini menjadikan salah

satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur. PMDN dan PMA memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Yuliani dkk. (2023) dari tahun 2010 sampai dengan 2012 laju pertumbuhan ekonomi di tiap daerah mengalami naik turun yang berbeda. Pada tahun 2012, kota-kota di Kalimantan Timur mengalami kenaikan tertinggi terhadap laju produk domestik regional bruto. Kota tersebut adalah Kutai Kartanegara, Malinau, Bulungan, Kutai Timur, Paser, Berau, Nunukan, Kutai Barat, Tarakan, Bontang, Tana Tidung, Penajam hingga laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Samarinda.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, PMDN di Kalimantan Timur mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, PMDN di Kalimantan Timur mencapai RP.52.17 triliun rupiah, mengalami kenaikan sebesar 31,7% dibandingkan tahun 2022.



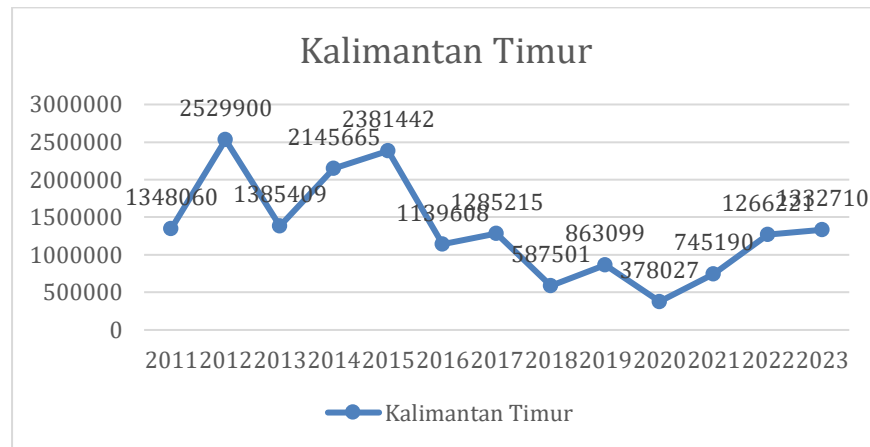
Gambar 1. 2. Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Timur.

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal
Kalimantan Timur.

Pada Gambar 1.2. menunjukkan bahwa data penanaman modal dalam negeri oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang mengalami fluktuasi yang signifikan pada periode 2014 sampai 2023. Terdapat beberapa tahun dengan nilai yang relatif rendah dan beberapa tahun dengan nilai PMDN yang sangat tinggi. pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 22.67 Triliun rupiah. penurunan ini dapat disebabkan dari pandemi COVID-19. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 25.93 Triliun rupiah. ini menunjukkan minat investor domestik yang terus tumbuh di Kalimantan Timur. pada tahun 2020 Kalimantan Timur ini mengalami kenaikan secara terus menerus.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap PMDN di Kalimantan Timur adalah jumlah penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini ditinjau bagaimana Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri, sehingga mendorong peningkatan PMDN. Selain itu, PMA juga mungkin dapat memberikan efek positif terhadap PMDN melalui transfer teknologi, pengetahuan, dan manajemen. Adanya Inflasi baik rendah maupun tinggi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap PMDN. Lalu, PDRB yang tinggi juga menunjukkan kondisi ekonomi yang kuat dan stabil, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan PMDN.

Penanaman Modal Asing Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1990-2023.



Gambar 1. 3. Penanaman Modal Asing Kalimantan timur.

Sumber : Badan Pusat Statistik Badan Koordinasi Penanaman Modal
Kalimantan Timur.

Pada Gambar 1.3. menunjukkan bahwa data penanaman modal asing oleh pemerintah Kalimantan Timur. Pada periode awal 2011 sampai 2012 terjadi peningkatan signifikan mencapai puncaknya pada tahun 2012. Peningkatan ini mungkin terkait dengan kebijakan pro-investasi, stabilitas politik, atau peningkatan permintaan global untuk sumber daya alam yang tersedia di Kalimantan Timur. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yang tajam. Dan setelah mencapai titik terendah pada tahun 2020, dikarenakan Covid-19. Setelah itu meningkatnya yang signifikan sampai tahun 2023. Untuk mendukung pembangunan ekonomi Kalimantan Timur, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan bagi pemerintah daerah maupun swasta. Apalagi pada saat ini Kalimantan Timur terkenal dengan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang mana hal tersebut pemerintah bisa membuat daya tarik investor-investor asing maupun dalam negeri untuk berinvestasi.

Dari penjabaran latar belakang di atas, penelitian ini berencana akan membahas dan mengkaji secara empiris mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur

dengan judul ***“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Di Kalimantan Timur”***.

1.2. Rumusan masalah penelitian

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap PMDN (penanaman modal dalam negeri) Kalimantan Timur di tahun 1990-2023?
2. Apakah pengaruh PMA (penanaman modal asing) berpengaruh terhadap PMDN (penanaman modal dalam negeri) Kalimantan Timur di tahun 1990-2023?
3. Apakah pengaruh inflasi berpengaruh terhadap PMDN (penanaman modal dalam negeri) Kalimantan Timur di tahun 1990-2023?
4. Apakah pengaruh PDRB (produk domestik regional bruto) berpengaruh terhadap PMDN (penanaman modal dalam negeri) Kalimantan Timur di tahun 1990-2023?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PMDN Kalimantan Timur di tahun 1990-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh PMA terhadap PMDN Kalimantan Timur di tahun 1990-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap PMDN Kalimantan Timur di tahun 1990-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap PMDN Kalimantan Timur di tahun 1990–2023.

1.4. Manfaat penelitian:

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara empiris terkait pengaruh jumlah penduduk, penanaman modal asing (PMA), inflasi, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur.
2. penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh jumlah penduduk, PMA, inflasi, PDRB terhadap PMDN di Kalimantan timur. Sehingga, hasil analisis menjadi dasar dan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Pada Bab ini, penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang sebagian besar membahas variabel Jumlah Penduduk, Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, penelitian ini juga membahas teori yang akan digunakan.

Penelitian mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sudah banyak diteliti. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan data time series. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dkk. (2021) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi investasi PMDN di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003-2018. Metode yang digunakan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai signifikan $0.662 > 0.05$. Sedangkan, variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai signifikan $0.037 < 0.05$. Inflasi suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003-2018.

Iswandi (2017) juga meneliti pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, dan suku bunga terhadap penanaman modal dalam negeri di Riau pada tahun 2001 sampai 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis time series dari sumber data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Adapun teknik analisis menggunakan analisis statistik persamaan regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS versi 23.0. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh positif sebesar 0,018 dan signifikan 0,003 terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar -4,211 dan tidak signifikan 0,997 terhadap

penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau. Sedangkan, variabel suku bunga kredit mempunyai pengaruh negatif sebesar -722,082 dan tidak signifikan 0,851 terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Priadi & Andriyani (2021) yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari PDB, ekspor pertanian, suku bunga, dan inflasi terhadap investasi PMDN. Metode penelitian ini juga menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis model regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa PDB secara positif dan signifikan mempengaruhi PMDN di bagian sektor pertanian. Sedangkan suku bunga, ekspor pertanian, dan inflasi secara signifikan dan negatif mempengaruhi PMDN Sektor pertanian di Indonesia.

Muhammad & Haryati (2017) meneliti pengaruh inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja, teknologi terhadap investasi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan berdasarkan uji T-statistik variabel inflasi dan suku bunga kredit tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan, variabel tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Selain itu, Sudirman (2017) mengkaji penelitiannya mengenai pengaruh tenaga kerja, ekspor, dan inflasi terhadap PMDN di Kalimantan Tengah. Data penelitian tersebut menggunakan jenis time series 1993-2013 dari sumber Badan Pusat Statistika dan Bank Indonesia. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi kuadrat, uji statistik, uji F statistik, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, ekspor dan tingkat inflasi serta variabel dummy ekonomi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Adapun kajian penelitian sebelumnya yang membahas setiap variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rawung dkk. (2022) mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan

Penanaman Modal Asing baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Rofii & Ardyan (2017) meneliti tentang pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kausal untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan berjenis time series 2010-2014 dengan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA juga tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meilaniwati & Tannia (2021) mengenai pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), Trade Openness (TO) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5 tahun 2009-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA dan PMDN berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel TO tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh PMA, PMDN, TO, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 98,529%, sedangkan sisanya sebesar 1,471% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kambono & Marpaung (2020) dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dalam penelitian ini adalah perlunya peran pemerintah sebagai regulator

untuk mendukung peningkatan investasi asing dan investasi domestik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian seperti ini juga dilakukan oleh Aji dkk., (2023) mengenai analisis PMDN, PMA, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data time series yang bersumber pada literatur sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari besarnya investasi yang masuk khususnya PMA, inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba mengangkat keterbaruan dari variabel sebelumnya. Dimana penelitian ini akan menggunakan variabel independen (Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Produk Domestik regional Bruto (PDRB)) terhadap Variabel dependen (Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)) dengan menggunakan data berupa data yang berada di Provinsi Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Dan menggunakan *evIEWS12* sebagai alat analisis. Hal tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa terdapat pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu: pertama, terdapat pada waktu yang diteliti dimana penelitian Iswandi (2017) dilakukan pada tahun 2001-2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 1990-2023. Kedua, perbedaan pada lokasi penelitian yang mana dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan penelitian sebelumnya di Provinsi Riau. Perbedaan lokasi ini tentu akan membuat mempengaruhi hasil penelitian, sebab data pada setiap wilayah perbedaan akan menghasilkan hasil yang berbeda. Ketiga, adanya penambahan variabel pada penelitian ini yaitu variabel Jumlah penduduk dan Penanaman Modal Asing (PMA). Keempat, perbedaan pada analisis dengan Autoregressive Distributed Lag

(ARDL). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan persamaan regresi linier berganda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam pasal 1 yaitu memberikan definisi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (investor).

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, sehingga investasi pada dasarnya juga merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi (Wahyudi & Zapita, 2022). Investasi atau penanaman modal menjadi penggerak dari perekonomian yang mana mencerminkan suatu tingkat investasi di suatu daerah, sedangkan investasi yang kecil menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu sumber pembiayaan yang signifikan terhadap suatu wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang relatif cukup besar bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di semua daerah baik daerah berkembang maupun daerah maju. (Kambono & Marpaung, 2020). Menurut Sinaga & Rozaini (2023) investasi memiliki pengaruh sangat besar terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, ketika investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama seperti dikatakan oleh Posumah (2015) bahwa adanya investasi masuk ke dalam suatu daerah maka akan sangat mempengaruhi pendapatan nasional. Hal ini akan menciptakan lapangan pekerjaan dan juga akan menyerap tenaga kerja khususnya lokal.

2.2.2. Teori Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Akibatnya, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Suhandi dkk., 2018). Jumlah penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu negara. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh tiga komponen yakni: fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Darma & Wulansari, 2021).

Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi perusahaan ataupun rumah tangga. Sehingga, semakin banyak penduduk maka banyak juga tenaga kerja yang dapat digunakan. Akan tetapi menurut Halim dkk., (2022) bertambahnya jumlah penduduk yang terdapat di setiap daerah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Struktur Indonesia sangat berbeda dengan struktur penduduk negara yang lebih maju. Hal ini dilihat bahwa mayoritas struktur Indonesia berusia muda dan termasuk negara dengan jumlah penduduk yang besar.

2.2.3. Teori Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah jenis investasi dimana perusahaan dibangun, dibeli, atau diakuisisi. Pada Penanaman Modal Asing (PMA) ada dua investasi, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Investasi keuangan yang dilakukan diluar negeri disebut investasi tidak langsung, yang mana investor membeli ekuitas dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial. Sedangkan investasi langsung melibatkan investor dalam proses operasional dan dapat diperjual belikan di pasar modal, uang, dan turunan.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) menetapkan dasar untuk penanaman modal di Indonesia yang berbunyi aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah

Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri.

2.2.4. Teori Inflasi

Peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam waktu tertentu dikenal sebagai inflasi. Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung lama. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu pandangan tersebut mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 1958 yang mana inflasi telah mencapai kenaikan 45,76%. Simanungkalit (2020) menyatakan inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut Rofii & Ardyan (2017)) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian atau proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil menjadi prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Aji dkk., 2023).

Menurut Harjunawati & Addin (2023) teori kuantitas fokus pada hubungan antara kuantitas barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dengan harga dan jumlah uang yang beredar, sehingga peningkatan harga-harga barang dan jasa dapat dilihat dari besarnya inflasi pada suatu negara. Dengan demikian, secara langsung dan tidak langsung inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi di suatu negara. Dalam teori kuantitas dibedakan menjadi dua sumber inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Demand pull Inflation menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika permintaan total perekonomian melebihi kapasitas produksi total. Permintaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan konsumsi dan investasi. Menurut Samuelson & Nordhaus (2005) menjelaskan bahwa ketika

permintaan agregat meningkat lebih cepat dari penawaran agregat, maka harga-harga akan naik.

2. Teori Cost Push Inflation terjadi karena kenaikan biaya produksi sehingga produsen tidak punya pilihan lain dalam menjalankan operasionalnya selain menaikkan produknya, baik berupa barang maupun jasa. Blanchard & Milesi-ferretti (2011) mengungkapkan bahwa ketika perusahaan menghadapi biaya produksi yang lebih tinggi, maka mereka cenderung menaikkan harga untuk mempertahankan margin keuntungan.

2.2.5. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah dan jasa dalam suatu daerah yang mana menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi (Wahyudi & Zapita, 2022). PDRB sendiri dibedakan menjadi dua yakni PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Penghitungan nilai tambah barang dan jasa dapat dihasilkan dan dihitung berdasarkan harga tahun dasar tertentu.

Menurut Iswandi (2017) PDRB dapat dihitung dengan 3 pendekatan, sebagai berikut:

1. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran dapat dihitung seperti berikut:

$$\text{PDRB} = \text{konsumsi} + \text{Investasi} + \text{Pengeluaran Pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Dimana konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah, dan ekspor serta impor yang melibatkan sektor luar negeri.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan dapat dihitung seperti berikut:

$$\text{PDRB} = \text{Sewa} + \text{Upah} + \text{Bunga} + \text{Laba}$$

Dimana Sewa merupakan pendapatan produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha. Secara teori PDRB, pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Sehingga, walaupun menggunakan 2 metode dan data berbeda akan tetapi hasil pada akhirnya tetap menunjukkan PDRB dari suatu negara. PDRB biasanya digunakan sebagai tolak ukur ekonomi pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu negara.

3. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungan dalam praktik adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (industrial origin). Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Rumus perhitungan PDRB pendekatan produksi adalah:

$$Y = (PXQ)_1 + (PXQ)_2 + \dots (PXQ)_n$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional

P = Harga

Q = Kuantitas

2.2.6. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PMDN

Menurut Darma & Wulansari (2021) bahwa dengan penduduk yang cukup banyak, dapat menjadikan suatu daerah sebagai pasar potensial. Hal ini dikarenakan, adanya jumlah penduduk yang banyak dapat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dengan demikian, semakin jumlah penduduk banyak maka cenderung memberikan gambaran bahwa daerah atau negara tersebut berkembang dengan pesat yang mana dapat menciptakan peluang bagi investor

PMDN untuk menanamkan modal mereka agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Akibatnya ketika jumlah penduduk suatu daerah atau negara banyak maka dampak yang diberikan akan semakin positif dan ketika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menanamkan modal di suatu daerah atau negara tersebut akan membuka lapangan tenaga kerja.

Faktor yang mempengaruhi investasi adalah tenaga kerja. Hal ini ditinjau dari jumlah penduduk yang selalu bertambah dapat menyebabkan tenaga kerja terus menerus (Muhammad & Haryati, 2017). Sehingga, faktor tenaga kerja dapat mempengaruhi investasi melalui tenaga kerja yang aktif dari jumlah penduduk yang besar untuk mempengaruhi produktivitas perusahaan. Jumlah penduduk yang besar menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur seperti jembatan, jalan, fasilitas kesehatan dan pendidikan.

2.2.7. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PMDN

Investasi di suatu negara bersumber dan dipengaruhi oleh investasi asing dan investasi domestik. Menurut Yuliani dkk., (2023) sumber modal yang paling stabil dibandingkan dengan sumber modal lainnya adalah penanaman modal asing (PMA). Hal ini dikarenakan PMA memiliki pengaruh dari kondisi sosial, politik, dan ekonomi di suatu negara. Sehingga apabila suatu negara yang kondisi sosial, politik dan ekonomi tidak stabil, maka PMA di negara tersebut akan mengalami penghambatan pembangunan ekonomi. Azizah dkk., (2024) menambahkan peran PMA pada perekonomian negara akan menentukan perekonomian tersebut. Apabila PMA hanya digunakan sebagai penambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh PMDN, maka dampak hanya akan terasa dalam jangka pendek.

Selain itu, PMA bisa membawa perubahan ke suatu negara sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan usaha yang lebih efisien dan efektif. Meskipun begitu, PMA dan PMDN saling berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Seperti halnya

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan meningkat daya saing industri suatu negara. Baik investasi dalam negeri maupun investasi asing sudah diatur oleh Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam teori Keynes tentang Investasi, mengungkapkan ketika nilai konsumsi dan nilai pendapatan mengalami ketidakseimbangan, maka hal tersebut dapat distabilisasi melalui investasi (Sarah & Soesilowati, 2022). Menurut Wibisono (2005) adanya peningkatan dan berkembangnya investasi dalam suatu daerah dapat berdampak meningkatkan penghasilan pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya efek berganda pada tingkat pendapatan dan konsumsi. Dengan ini, investasi dapat dijadikan sarana yang baik untuk melakukan pembangunan demi keberlangsungan suatu negara dengan setiap upaya dalam penanaman modal difokuskan atau diarahkan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

2.2.8. Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN

Teori inflasi terjadi karena peningkatan permintaan masyarakat yang diuraikan dengan adanya biaya atau keinginan masyarakat yang melampaui kemampuan ekonomi mereka. Namun, akan sulit mendapatkan lebih banyak output atau dana dalam masyarakat dengan kondisi penghasilan tetap. Ketika permintaan efektif masyarakat meningkat lebih dari produksi, inflasi akan terus terjadi. Inflasi dapat berhenti di suatu negara atau wilayah ketika permintaan masyarakat untuk output tidak melebihi output yang dihasilkan.

Investasi dipengaruhi oleh inflasi di suatu negara atau wilayah. Inflasi berpengaruh negatif terhadap kegiatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), karena tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi, yang berarti penanaman modal dalam negeri tidak melakukan investasi dalam suatu negara karena diperlukannya biaya yang tinggi yang akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat, hal itu yang akan mengurangi daya tarik investasi. Sedangkan negara dengan inflasi yang stabil cenderung menarik PMDN untuk menanamkan modal. Karena berakibat devaluasi mata uang

domestik dapat membuat produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif di pasar internasional.

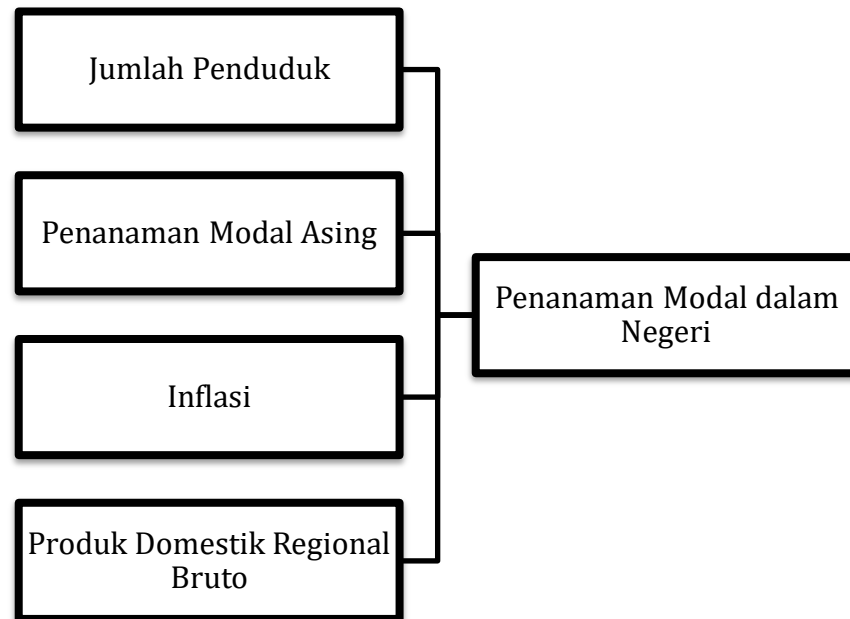
2.2.9. Pengaruh PDRB Terhadap PMDN

(Sukirno, 2019) menyatakan di dalam Teori investasi Neo-Klasik yang di kemukakan oleh Dale Jorgenson Tahun 1960 bahwa adanya kaitan yang terjadi antar investasi dengan produktivitas marginal dan tingkat bunga yang memengaruhi kegiatan produksi oleh produsen. Asumsi dari teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan akan menjalankan produksi atau menanamkan modal investasi ketika investasi memiliki perhitungan ekspektasi akan memperoleh keuntungan di masa depan, mereka harus memulai memproduksi barang atau menerima investasi..

Investor akan dibantu dalam proses penjualan modal karena *Marginal prodac of capital* (MPK) adalah jumlah uang paling sedikit yang dihabiskan untuk penjualan satu unit modal dalam jangka waktu tertentu, yang disebut biaya modal pengguna (u)

Pada tingkat regional, korelasi antara investasi dengan pendapatan nasional ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi masyarakat untuk barang dan jasa. Spekulasi menghasilkan keuntungan bagi investor ketika permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat. Akibatnya, dengan adanya prospek keuntungan yang diperoleh akan mendorong investor dan jumlah proyek yang akan dilaksanakan.

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Dalam penelitian

Dari pembahasan di atas, terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah penduduk dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur.
2. Diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur.
3. Diduga bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur.

4. Diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara produk domestik regional bruto (PDRB) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Jenis metode penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam variabel penelitian ini dengan menggunakan data angka. Sehingga dalam penjabaran analisis data dapat lebih objektif dan terukur. Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni variabel dependen yang mencakup penanaman modal dalam negeri dan variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, penanaman modal asing, inflasi, dan produk domestik regional bruto di Kalimantan Timur dari tahun 1990 - 2023.

3.2 Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) dari tahun 1990 - 2023. Data yang akan dipakai dalam analisa ini merupakan data Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data bersumber dari Sumber penelitian terdahulu, serta sumber data yang dipublikasi oleh instansi pemerintah seperti Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (SIMREG BAPPENAS) di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut adalah rincian data pada laporan:

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Sumber Data
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Milir Rupiah	BPS dan BKPM Kalimantan Timur
Jumlah Penduduk	Jiwa	BPS dan SIMREG BAPPENAS

Penanaman Modal Asing	Juta US \$	BPS dan BKPM Kalimantan Timur
Inflasi	Persen	BPS dan BI
Produk Domestik Regional Bruto	Miliar Rupiah	BPS

3.3 Definisi Variabel

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel dependen (penanaman modal dalam negeri) dan variabel independen (jumlah penduduk, penanaman modal asing, inflasi, dan produk domestik regional bruto).

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan metode pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data runtun waktu (*time series*). Regresi linier berganda ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan variabel independen (Jumlah Penduduk, Inflasi, PMA, Produk Domestik Regional Bruto).

3.5. Uji Stasioneritas

Stasioneritas dalam penelitian ini bertujuan mengetahui terkait data apakah data yang digunakan sudah stasioner atau belum stasioner. Uji stasioner dapat dilihat dengan menggunakan uji *unit root test* yang mana bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Salah satu uji *unit root* yang menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) untuk menguji *uni root* apakah pada tingkat *level I(0)* atau *first difference (1)* dan tidak di bolehkan variabel-variabel pada tingkat *second difference I(2)*.

Dalam uji stasioner pada umumnya menggunakan dengan pengujian *unit root test* yang dikenal dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang diperkenalkan pertama

kali oleh Dickey Fuller pada tahun 1979. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kestabilan sifat dan kecenderungan data yang di analisis. Serta melihat apakah data tersebut mengandung stasioner atau tidak stasioner. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Data stasioner .

H_a = Data tidak stasioner

Jika pengujian stasioneritas ini mendapatkan hasil menolak hipotesis H_0 , artinya bahwa data tersebut adalah data stasioner. Namun, apabila gagal menolak H_0 , artinya bahwa data tersebut adalah data tidak stasioner.

3.6. Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) ini akan di bantu dengan menggunakan alat ukur *software evienvs* 12. Apabila dilakukan pengujian, variabel dependen dan variabel independen terkointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam model ARDL, yang terdiri dari perpaduan data yang stasioner pada tingkat *level* $I(0)$ dan tingkat *first different* $I(1)$. Estimasi dari ARDL akan menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten. Keunggulan dari ARDL adalah menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang secara asimtotik normal. Model ARDL telah dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Langkah melakukan model ARDL sama dengan model ECM, pertama uji stasioneritas data, uji kointegrasi dan estimasi ARDL (Widarjono, 2009). Persamaan dasar model ARDL dapat dirumuskan dalam model sebagai berikut:

$$PMDN_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Jumlah Penduduk}_{t-1} + \beta_2 PMA_{t-1} + \beta_3 INF_{t-1} + \beta_4 PDRB_{t-1} + \alpha_0 + \alpha_1 PMDN_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

$PMDN_t$	= Penanaman Modal Dalam Negeri
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_p$	= Koefisien independen
$Jumlah Penduduk_{t-1}$	= Jumlah penduduk
PMA_{t-1}	= Penanaman Modal Asing
INF_{t-1}	= Inflasi
$PDRB_{t-1}$	= Produk Domestik Regional Bruto
$\alpha_1 \dots \alpha_p$	= Koefisien dependen
$PMDN_{t-1}$	= Penanaman Modal Dalam Negeri
ε_t	= Error term
t	= Periode/waktu

Adapun hubungan jangka Panjang dapat dianalisis dengan persamaan metode ARDL sebagai berikut ini:

$$PMDN_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_1 Jumlah Penduduk_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_2 PMA_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_3 INFLASI_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_4 PDRB_{t-1} + \varepsilon_t.$$

Namun apabila terdapat hubungan jangka Panjang diantara variabel, artinya hubungan jangka pendek antara variabel dapat di rumuskan sebagai berikut ini:

$$\Delta PMDN_t = \delta_0 + \sum_{i=1}^p \delta_1 Jumlah Penduduk_{t-1} + \sum_{i=1}^p \delta_2 PMA_{t-1} + \sum_{i=1}^p \delta_3 INFLASI_{t-1} + \sum_{i=1}^p \delta_4 PDRB_{t-1} + \varepsilon_t.$$

Dalam menentukan kesesuaian model ARDL dapat dilihat dari tes stabilitas model seperti *cumulative sum of residuals* (CUSUM). Adapun uji CUSUM of square

test dan uji CUSUM test adalah untuk melihat stabilitas model yang digunakan apakah dalam penelitian ini memiliki model stabilitas parameter atau tidak. Grafik CUSUM of square test dan uji CUSUM test harus berada di dalam garis signifikan pada Tingkat kepercayaan 5%.

3.7. Uji T (parsial)

Menurut Paramitha (2023), Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap bahwa variabel independen konstan. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi variabel independent ke=i

$S\beta_i$ = Standar *error* variabel independent ke-i

Hipotesis:

H_0 = variabel independent tidak signifikan mempengaruhi dependen.

H_a = variabel independent signifikan mempengaruhi dependen.

3.8. Uji Lag Optimum

Uji lag optimum bertujuan untuk menentukan jumlah lag yang tepat pada sebuah model ekonometrik. Lag dalam konteks ini merujuk pada jumlah periode sebelumnya yang akan dimasukkan dalam model untuk menjelaskan variasi dalam variabel yang di amati. Singkatnya, lag menunjukkan seberapa lama pengaruh suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Menentukan lag yang tepat sangat penting dalam model ARDL untuk menghindari masalah autokorelasi dan meningkatkan akurasi hasilnya. Dalam pemilihan uji lag optimum dapat memanfaatkan kriteria informasi yang diperoleh dari *Akaike Information Criteria* (AIC). Jadi pemilihan

Panjang lag bisa dilakukan dengan nilai AIC terkecil. Adapun rumus dari *Akaike Information Criteria* (AIC) sebagai berikut:

$$AIC = \log \left(\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} \right) + \frac{2k}{n}$$

Dimana:

$$\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} = \text{Jumlah residual kuadrat}$$

$$n = \text{Ukuran sampel}$$

$$k = \text{Banyaknya variabel}$$

3.9. Uji Kointegrasi

Kointegrasi merupakan implikasi statistik mengenai adanya hubungan jangka panjang antara variabel ekonomi. Menurut Pesaran, dkk (2001), Pengujian yang digunakan dalam kointegrasi ini menggunakan pendekatan *Bound Test*. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai F-statistic. Dalam *Bound Test* terdapat hipotesis sebagai berikut

$$H_0 = \text{Tidak ada kointegrasi}$$

$$H_a = \text{Ada kointegrasi antar variabel}$$

Dalam uji kointegrasi *Bound Test* terdapat dua nilai batas untuk menguji kointegrasi yaitu dimana nilai *lower bound* disimbolkan dengan I(0) yang artinya bahwa tidak dapat terkointegrasi dan nilai *upper bound* disimbolkan dengan I(1) yang artinya bahwa terdapat kointegrasi. Namun apabila nilai F-statistic berada di antara nilai I(0) dan I(1) maka hal tersebut tidak dapat disimpulkan.

3.10. Kondisional ECM

Pengujian kondisional (ECM) dilakukan untuk mengetahui hasil estimasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk pengujian estimasinya jangka panjang, hasil regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan dinamis

antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut (Widarjono, 2018), data-data yang memiliki hubungan jangka panjang belum tentu dalam jangka pendek mencapai keseimbangan. Keseimbangan terjadi ketika perilaku ekonomi yang di ekspektasi sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, ketidakseimbangan tersebut harus disesuaikan dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Hubungan jangka panjang antara variabel depeden dan independen, untuk satu varaibel bebas, bisa ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_t + u_t$$

Apabila Y_t memiliki nilai yang berbeda dari keseimbangan, perbedaan antara sisi kiri dan kana persamaan di atas adalah sebagai berikut:

$$u_t = Y_t - \beta_1 - \beta_2 X_t$$

$$u_{t-1} = Y_{t-1} - \beta_1 - \beta_2 X_{t-1}$$

Adapun hubungan jangka pendek dapat di analisis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y_\varepsilon = \theta_1 + \theta_2 \Delta X_{t-1} + \theta_3 u_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Δ = kelambanan (lag)

Namun apabila terdapat hubungan jangka Panjang diantara variabel, artinya hubungan jangka pendek antara variabel dapat di rumuskan sebagai berikut ini:

$$\Delta Y_t = \theta_1 + \theta_2 \Delta X_t + \theta_3 (Y_{t-1} - \beta_1 - \beta_2 X_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Dimana:

Δ = kelambanan (lag)

Koefisien $\theta_1 - \theta_2$ = Model hubungan dinamis jangka pendek

Koefisien $\beta_1 - \beta_2$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

ε_t = Error term

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu, berupa data tahunan yang di teliti dari tahun 1990 sampai tahun 2023. Dalam penelitian ini objeknya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri yang dipengaruhi oleh Jumlah penduduk, Penanaman Modal Asing, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto. Berikut adalah hasil dari variabel-variabel yang sudah di olah menjadi tabel analisis deskriptif:

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

	PMDN	JP	PMA	INFLASI	PDRB
Mean	81751.65	3110428.	3234.029.	7.786176	2.25754.3
Median	25715.50	3231100.	2097.500.	5.125000	97499.00
Maximum	788128.0	4168000.	9887.000.	76.94000	537630.0
Minimum	1763.000	1844751	378.0000	1.560000	17692.00
Std. Dev.	182013.3	745853.1	2953.074	12.55384	198927.9
observations	34	34	34	34	34

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1. memperlihatkan di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 1990-2023 dengan jumlah pengamatan total 34 observasi. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel PMDN adalah 81751.65 Miliar dengan nilai tertinggi sebesar. 788128.0 Miliar, dan nilai terendah sebesar 1763.000 Miliar. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel Jumlah penduduk adalah 3110428 jiwa dengan nilai tertinggi sebesar 4168000 jiwa, dan nilai terendah sebesar 1844751 jiwa.

Nilai rata-rata yang didapatkan variabel PMA adalah 3234.029 Miliar dengan nilai tertinggi sebesar 9887.000 Miliar, dan nilai terendah sebesar 378.0000 Miliar.

Nilai rata-rata yang didapatkan variabel Inflasi adalah 7.786176 atau 7.78% dengan nilai tertinggi sebesar 76.94000 atau 76.94%, dan nilai terendah sebesar Rp. 1.560000 atau 1.56%. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel PDRB adalah 2.25754.3 Miliar dengan nilai tertinggi sebesar 537630.0 Miliar, dan nilai terendah sebesar 17692.00 Miliar.

4.2. Uji Stasioneritas

Dalam melakukan model ARDL harus menguji kestasioneran data untuk melihat berada di Tingkat mana data stasioner tersebut. Pada uji stasioner ini akan menggunakan pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang diperkenalkan pertama kali oleh Dickey Fuller pada tahun 1979. Hasil uji stasioner dengan pengujian ADF bisa di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 2. Uji Stasioneritas

Variable Name	Level	AT 1st Difference	Order Of Integration
PMDN	0.1885	0.0000	I(I)
JUMLAH_PENDUDUK	0.4931	0.0000	I(1)
PMA	0.0002		I(0)
INFLASI	0.4538	0.0400	I(1)
PDRB	0.9456	0.0001	I(1)

Didapatkan hasil uji stasioneritas pada tabel 4.2. dengan menggunakan pengujian ADF yang mana hasil dari pengujian tersebut ada dua yaitu berada pada tingkat *level* dan *first different*. Pada Tingkat *level* adalah variabel PMA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang mana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 5\%$, yang artinya bahwa variabel PMA tersebut merupakan data yang stasioner. Sedangkan pada tingkat *first different* adalah variabel PMDN (0.0000) Jumlah Penduduk

(0.0000), Inflasi (0.0400), dan PDRB (0.0001) menunjukkan kurang dari α 5%, artinya bahwa variabel-variabel tersebut adalah data stasioner.

4.3. Uji Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)

Tabel 4. 3. Uji output ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN(-1)	-0.803794	0.124852	-6.437984	0.0000
PMDN(-2)	-0.140001	0.044834	-3.122617	0.0097
PMDN(-3)	-0.062732	0.031390	1.998434	0.0710
PMDN(-4)	-0.109494	0.034818	3.144697	0.0093
JUMLAH_PENDUDUK	-121.1923	23.36198	-5.187586	0.0003
JUMLAH_PENDUDUK(-1)	20.78734	17.47491	1.189553	0.2593
JUMLAH_PENDUDUK(-2)	48.52865	16.34911	2.968275	0.0128
PMA	-4.823411	2.444361	-1.973281	0.0741
INFLASI	-1523024.	303464.1	-5.018795	0.0004
INFLASI(-1)	-682712.5	309041.1	-2.209131	0.0493
INFLASI(-2)	-1589620.	350662.5	-4.533191	0.0003
INFLASI(-3)	-1888700.	357980.5	-5.275986	0.0000
INFLASI(-4)	-2925227.	318697.0	-9.178710	0.0000
PDRB	2.898312	0.356052	32.38259	0.0000
PDRB(-1)	-0.414457	0.356052	-1.164035	0.2690
PDRB(-2)	0.686809	0.313581	2.190212	0.0509
PDRB(-3)	-1.009594	0.294718	-3.425630	0.0057
PDRB(-4)	-2.440859	0.345412	-7.066505	0.0000
C	3.13E+08	43049070	7.271666	0.0000
R-squared	0.996267	F-statistic	163.1005	
Adjusted R-squared	0.990159	Prob(F-statistic)	0.000000	

Hasil output ADRL ditayangkan pada tabel 4.3. Dianalisis, mana yang signifikan dan mana yang tidak signifikan dapat dilihat pada uji t berikut ini.

4.4. Uji T (parsial)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) pada tabel 4.3. Didapatkan hasil nilai masing-masing nilai T- statistik pada tabel tersebut. Pengujian uji T (parsial) menunjukkan adanya pengaruh dari ke empat variabel independen yaitu sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh PMDN Terhadap PMDN

Berdasarkan nilai p-value variabel PMDN(-1), PMDN(-2), dan PMDN(-4) memiliki nilai $< 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien variabel tersebut signifikan dan nilai koefisiennya negatif untuk PMDN(-1), PMDN(-2) dan positif untuk PMDN(-4). Maka dari itu PMDN(-1) dan PMDN(-2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PMDN saat ini. Sedangkan PMDN(-3) memiliki nilai $> 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien variabel tersebut tidak signifikan dan nilai koefisiennya positif. Artinya variabel tersebut tidak signifikan terhadap nilai variabel PMDN saat ini.

4.4.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PMDN

Berdasarkan nilai p-value jumlah penduduk, jumlah penduduk(-2), memiliki nilai $< 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel tersebut signifikan secara statistik dan nilai koefisiennya positif untuk jumlah penduduk(-2) dan negatif untuk jumlah penduduk. Artinya, variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen saat ini. Sedangkan untuk jumlah penduduk(-1) memiliki nilai $> 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel Jumlah penduduk(-1) tidak signifikan secara statistik dan nilai koefisiennya positif. Artinya, jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen saat ini.

4.4.3. Pengaruh PMA Terhadap PMDN

Berdasarkan nilai p-value PMA memiliki nilai $> 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel tersebut tidak signifikan dan koefisiennya negatif. Maka dari itu variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.4. Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN

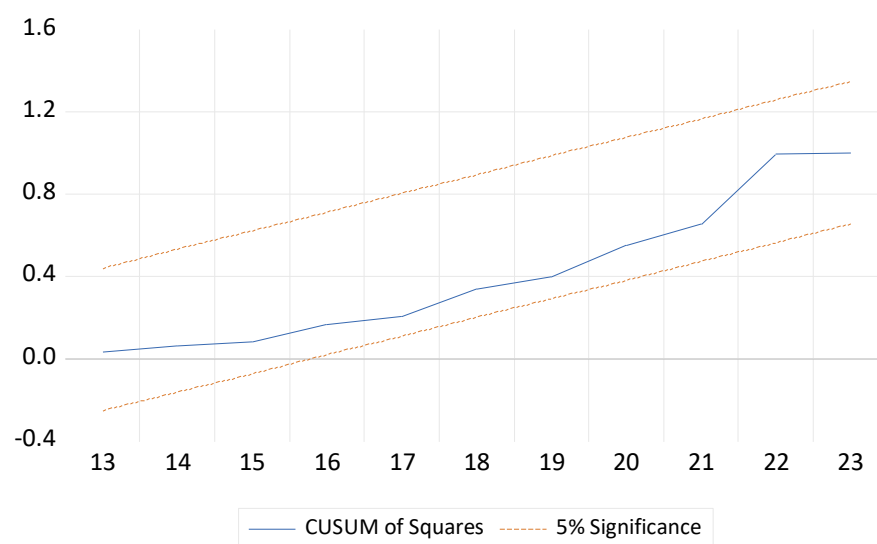
Berdasarkan nilai p-value inflasi, inflasi(-2), inflasi(-3), dan inflasi(-4) memiliki nilai $< 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel tersebut signifikan secara statistik dan nilai koefisiennya negatif. Maka dari itu variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen saat ini. Sedangkan nilai p-value inflasi(-1) nilai $> 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel inflasi(-1) tidak signifikan dan nilai koefisiennya negatif. Artinya, inflasi(-1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.5. Pengaruh PDRB Terhadap PMDN

Berdasarkan nilai p-value PDRB, PDRB(-3), dan PDRB(-4) memiliki nilai $< 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel tersebut signifikan dan koefisiennya positif untuk PDRB dan negatif untuk PDRB(-3) dan PDRB(-4). Maka dari itu untuk variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk PDRB(-1) dan PDRB(-2) memiliki nilai $> 5\%$ atau 0.05. Artinya koefisien untuk variabel tersebut tidak signifikan dan koefisiennya negatif untuk PDRB(-1) dan positif untuk PDRB(-2). Maka dari itu untuk variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.5. Uji Stabilitas

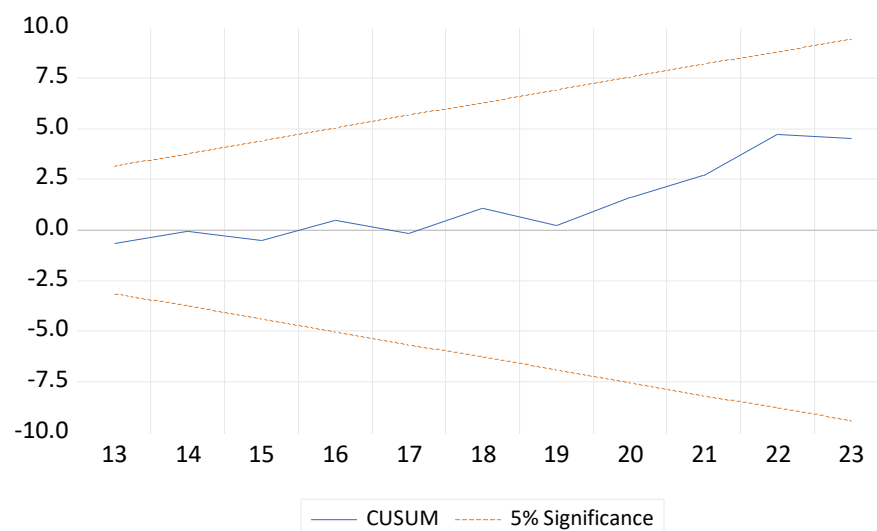
4.5.1. CUSUM Of Square Test



Gambar 4. 1. Uji Cusum Of Squares

Berdasarkan hasil uji stabilitas CUSUM of Squares pada Gambar 4.1. Dapat dilihat bahwa kestabilan dari estimasi model ARDL (4, 2, 0, 4, 4), yang mana dari plot itu bentuk diagram solid yang berada di tengah (berwarna biru) yang mana berada di antara dua garis putus-putus (berwarna merah). Karena hal itu merupakan kontrol dari kestabilan nilai CUSUM of Squares yang tidak melewati garis batas pada tingkat signifikan 5%. Artinya bahwa parameter model ARDL (4, 2, 0, 4, 4) telah stabil.

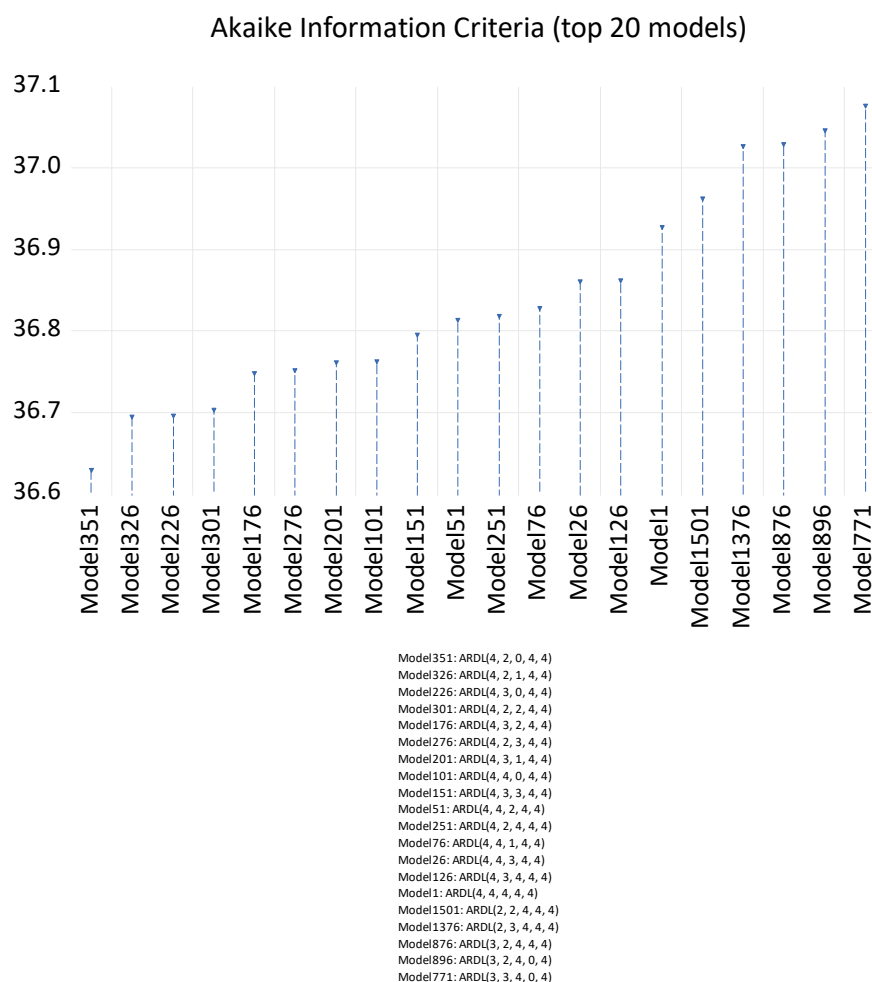
4.5.2. CUSUM Test



Gambar 4. 2. Uji Cusum Test

Berdasarkan hasil uji stabilitas CUSUM Test pada Gambar 4.2. Dapat dilihat bahwa kestabilan dari estimasi model ARDL (4, 2, 0, 4, 4) yang mana dari plot itu bentuk diagram solid yang berada di tengah (berwarna biru) yang mana berada di antara dua garis putus-putus (berwarna merah). Karena hal itu merupakan kontrol dari kestabilan nilai CUSUM Test yang tidak melewati garis batas pada tingkat signifikan 5%. Artinya bahwa parameter model ARDL ((4, 2, 0, 4, 4) telah stabil.

4.6. Uji Lag Optimum



Gambar 4. 3. Uji Lag Optimum

Pada Gambar 4.3. di atas didapatkan hasil lag optimum 20 model yang mana dapat dilihat bahwasannya model yang tepat bagi metode ARDL, sebab memiliki error yang kecil apabila dibandingkan dengan model yang lain adalah model351 : ARDL (4, 2, 0, 4, 4). Artinya variabel PMDN berjumlah 4 lag, variabel Jumlah Penduduk berjumlah 2 lag, variabel PMA berjumlah 0 lag, variabel Inflasi berjumlah 4 lag, dan variabel PDRB berjumlah 4 lag. Adapun didapankannya nilai Akaike Information Criterion yang sudah di olah menggunakan uji lag optimum sebesar 36.629746.

4.7. Uji Kointegrasi Bound Test

Pengujian yang digunakan dalam kointegrasi menggunakan pendekatan *Bound Test*. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai F-statistic. Dalam *Bound Test* terdapat dua nilai batas untuk menguji kointegrasi yaitu dimana nilai *lower bound* disimbolkan dengan $I(0)$ yang artinya bahwa tidak dapat terkointegrasi dan nilai *upper bound* disimbolkan dengan $I(1)$ yang artinya bahwa terdapat kointegrasi. Namun apabila nilai F-statistic berada di antara nilai $I(0)$ dan $I(1)$ maka hal tersebut tidak dapat disimpulkan. Hasil dari pengujian kointegrasi dengan pendekatan *Bound Test* bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Uji Bounds Test

F-Bounds Test				
Test Statistic	Value	Signif.	$I(0)$	$I(1)$
F-statistic	41.70307	10%	2.2	3.09
K	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

Pada tabel 4.4. dapat dilihat bahwasannya hasil dari pengujian kointegrasi dengan pendekatan *Bound Test* tersebut menunjukkan nilai F-statistic sebesar 41.70307 yang mana hal tersebut berada pada *upper bound* pada $\alpha 5\% = 3.49$. artinya dalam uji bound test tersebut terdapat adanya kointegrasi pada *upper bound* $\alpha = 3.49$.

4.8. Uji Jangka Pendek

Uji jangka pendek bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent terhadap variabel dependen memiliki hubungan jangka pendek atau tidak, serta dalam estimasi jangka pendek ini hanya untuk menggambarkan kondisi ketidakseimbangan. Berikut adalah hasil dari uji jangka pendek:

Tabel 4. 5. Uji Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
D(PMDN(-1))	-0.032225	0.027418	-1.175307	0.2647
D(PMDN(-2))	-0.172225	0.030021	-5.736765	0.0001
D(PMDN(-3))	-0.109494	0.025135	-4.356258	0.0011
D(JUMLAH_PENDUDUK)	-121.1923	14.62824	-8.284818	0.0000
D(JUMLAH_PENDUDUK(-1))	-48.52865	12.60873	-3.848813	0.0027
D(INFLASI)	-1523024.	218423.7	-6.972797	0.0000
D(INFLASI(-1))	6403548.	368997.8	17.35389	0.0000
D(INFLASI(-2))	4813928.	374366.0	12.85888	0.0000
D(INFLASI(-3))	2925227.	235849.2	12.40296	0.0000
D(PDRB)	2.898312	0.060162	48.17538	0.0000
D(PDRB(-1))	2.763644	0.285616	9.676092	0.0000
D(PDRB(-2))	3.450453	0.133198	25.90461	0.0000
D(PDRB(-3))	2.440859	0.263551	9.261443	0.0000

Hasil uji ARDL jangka pendek bisa dilihat pada tabel 4.5. Didapatkan hasil nilai masing-masing yang didapatkan sebagai berikut:

4.8.1. Pengaruh PMDN Terhadap PMDN

Variabel PMDN(-1) memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen saat ini pada tingkat signifikan $> 5\%$. Artinya hal ini menunjukkan tidak adanya momentum atau inersia dalam investasi. Sedangkan PMDN(-2), dan PMDN(-3) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen saat ini pada Tingkat signifikan $< 5\%$. Artinya hal ini menunjukkan adanya momentum atau inersia dalam investasi.

4.8.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PMDN

Variabel jumlah penduduk pada periode saat ini dan jumlah penduduk(-1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $< 5\%$. Ini menunjukkan bahwasanya dalam uji jangka pendek jumlah penduduk pada periode saat ini dan jumlah penduduk(-1) memiliki pengaruh terhadap PMDN.

4.8.3. Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN

Variabel inflasi pada periode saat ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen pada Tingkat signifikan $< 5\%$. Ini menunjukkan bahwasanya dalam uji jangka pendek Inflasi saat ini memiliki pengaruh terhadap PMDN. Pada variabel inflasi(-1), inflasi(-2), dan inflasi(-3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen pada Tingkat signifikan $< 5\%$. Ini menunjukkan bahwasanya dalam uji jangka pendek inflasi(-1), inflasi(-2), dan inflasi(-3) memiliki pengaruh terhadap PMDN.

4.8.4. Pengaruh PDRB Terhadap PMDN

Variabel PDRB, PDRB(-1), PDRB(-2), dan PDRB(-3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen pada Tingkat signifikan $< 5\%$. Ini menunjukkan bahwasanya dalam uji jangka pendek PDRB, PDRB(-1), PDRB(-2), dan PDRB(-3) memiliki pengaruh terhadap PMDN.

4.9. Uji Jangka Panjang

Tabel 4. 6. Uji Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_PENDUDUK	-29.28269	7.106736	-4.120413	0.0017
PMA	-2.722677	1.397279	-1.948556	0.0773
INFLASI	-4859693.	556256.1	-8.736431	0.0000

PDRB	-0.157933	0.031748	-4.974600	0.0004
C	1.77E+08	19716753	8.961983	0.0000

Didapatkan hasil ARDL jangka Panjang pada tabel 4.6. yang mana bisa dilihat Pada variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif yang signifikan karena nilai probabilitas < 0.05 . Artinya setiap peningkatan variabel jumlah penduduk sebesar 1% akan menurunkan variabel dependen sebesar -29.28269. Selanjutnya variabel PMA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan karena nilai probabilitas > 0.05 . Pada variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% karena probabilitas < 0.05 . Artinya, peningkatan variabel inflasi 1% akan menurunkan variabel dependen sebesar -4859693.

Selanjutnya variabel PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% karena probabilitas < 0.05 . Artinya setiap peningkatan variabel PDRB 1% akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar -0.157933. Sedangkan Konstanta signifikan pada tingkat signifikansi Karena probabilitas $< 5\%$ atau 0.05. Artinya, nilai konstanta ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam model jangka panjang ini. Secara keseluruhan, beberapa variabel independen seperti jumlah penduduk, inflasi, dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada jangka Panjang. Sedangkan untuk variabel PMA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen pada jangka panjang, dengan arah dan kekuatan pengaruh sesuai dengan tanda koefisiennya.

4.10. Error Correction Term (ECT)

Tabel 4. 7. Uji ECT

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

CointEq(-1)*	-1.771570	0.092861	-19.07758	0.0000
--------------	-----------	----------	-----------	--------

Didapatkan pada tabel 4.7 koefisien Cointegration Equation(-1)* nilai koefisiennya sebesar -1.771570, tanda negatif menunjukkan adanya mekanisme korelasi kesalahan. Artinya, penyimpangan dari keseimbangan jangka Panjang negatif, maka pada periode berikutnya ada tekanan untuk Kembali ke keseimbangan. Selanjutnya didapatkan nilai t-statistik sebesar -19.07758. artinya dengan nilai terdapat signifikan statistik dari koefisien estimasinya karena didapatkannya nilai p-value sebesar $0.0000 < 5\%$. Oleh karena itu, nilai t-statistik yang signifikan dan nilai p-value yang kecil mengindikasikan terdapat pengaruh jangka panjang antara variabel-variabel dalam model ini.

4.11. Pembahasan Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah penduduk dan jumlah penduduk(-1) dalam jangka pendek memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan hipotesis. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan juga dengan hipotesis penelitian. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk yang besar dapat menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan PMDN seperti pasar potensial, tenaga kerja, dan perkembangan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa PMA dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian. Dengan demikian, meskipun PMA dapat membawa beberapa manfaat, seperti transfer teknologi dan peningkatan efisiensi, pengaruhnya terhadap PMDN di Kalimantan Timur tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam analisis yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa inflasi, inflasi(-1), inflasi(-2), dan inflasi(-3) dalam jangka pendek memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan hipotesis dan penelitian Priadi & Andriyani (2021) yang menyatakan inflasi mempengaruhi PMDN Sektor pertanian di Indonesia begitu juga dengan penelitian (Fuadi, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap PMDN di Jawa Tengah. Sedangkan inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Priadi & Andriyani (2021) yang menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi PMDN Sektor pertanian di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa PDRB, PDRB(-1), PDRB(-2), dan PDRB(-3) dalam jangka pendek memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswandi (2017) yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh terhadap PMDN di provinsi Riau. Sedangkan PDRB dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur. penelitian Iswandi (2017) yang menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh terhadap PMDN di provinsi Riau. Begitu juga dengan penelitian (Fatan Widi Hidayat, 2005) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terkait pengaruh jumlah penduduk, penanaman modal asing (PMA), inflasi, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kalimantan Timur dengan kurun waktu 30 tahun dari periode 1990-2023. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek terdapat variabel jumlah penduduk pada periode saat ini dan jumlah penduduk(-1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur 1990-2023. Sedangkan hasil penelitian jangka panjang menunjukkan variabel jumlah penduduk memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung menurunkan penanaman modal dalam negeri dalam jangka panjang di Kalimantan Timur.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang menunjukkan variabel penanaman modal asing memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel inflasi saat ini memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. inflasi(-1),

inflasi(-2), dan inflasi(-3) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Sedangkan hasil penelitian jangka panjang menunjukkan variabel inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan penanaman modal dalam negeri dalam jangka panjang di Kalimantan Timur.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel PDRB, PDRB(-1), PDRB(-2), dan PDRB(-3) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Sedangkan hasil penelitian jangka panjang menunjukkan variabel produk domestik regional bruto memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Timur tahun 1990-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik regional bruto cenderung menurunkan penanaman modal dalam negeri dalam jangka panjang di Kalimantan Timur.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan di Kalimantan Timur. Untuk meningkatkan penanaman modal dalam negeri perlu ada upaya untuk mengelola inflasi dengan baik dan menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto. Hal ini dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan kebijakan yang mendukung investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Tsani Salsabila, P., Nur stiqomah, M., Ningrum, M., & 'arifina, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, Inflasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 250–267.
- Azizah, R. A., Raissa, A., Andika, D. H., Refinaldi, A., & Atriani, D. (2024). Strategi Penanaman Modal di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Global*, 2(5), 580–591.
<https://doi.org/10.58344/jig.v2i5.92>
- Blanchard, O., & Milesi-ferretti, G. M. (2011). (Why) Should Current Account Balances Be Reduced ? *International Monetary Fund*, 1–15.
- Darma, B., & Wulansari, K. Y. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 444. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.309>
- Fatan Widi Hidayat. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 1988-2002*.
- Fuadi, A. (2013). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1985 - 2010*.
- Halim, A., Mayesti, I., & Anggraini, R. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.593>
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

- Indonesia. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.
- Harjunawati, S., & Addin, S. (2023). Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 100–107. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15521>
- Hasan, M. (2022). Ekonomi Pembangunan: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Widina.
- Iswandi, R. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri Di Riau Tahun 2001 – 2015. *JOM Fekon*, 4(1), 634–646.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2582>
- Muhammad, A. S., & Haryati, T. (2017). Economics Development Analysis Journal Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1).
- Paramitha, Y. S. (2023). *Penerapan Model Dinamis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Menggunakan Pendekatan Koyck dan Almon Dalam Memprediksi Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia*.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289–326. <https://doi.org/10.1002/jae.616>

- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–13.
<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10934>
- Priadi, B., & Andriyani, D. (2021). Analisis Pengaruh PDB, Ekspor Pertanian, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi PMDN Pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 04(2), 1–12.
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lembannas RI*, 10(2), 134–147. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 14–25.
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2005). *Economics* (Ed. 18). McGraw-Hill.
- Sarah, L., & Soesilowati, E. (2022). Kontribusi Penanaman Modal dalam Memajukan Perekonomian Kota Batam. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 618–627.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
<https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Sinaga, D., & Rozaini, N. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di

- Provinsi Sumatera Utara (2011-2022). *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1823–1833.
- Sudirman, D. (2017). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Ekspor Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Kalimantan Tengah. *Al - Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 343–356. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Sukirno, S. (2019). Teori Pengantar Mikro Ekonomi. In *Rajagrafindo Persada* (Edisi Ket). PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMDN Di Provinsi Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2018. *Jurnal EMBA*, 9(2), 516–522.
- Wahyudi, H., & Zapita, J. (2022). Efek Infrastruktur Jalan, Listrik, PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) bagi Pertumbuhan PDRB di Pulau Sumatera. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1420>
- Wibisono, Y. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984-2000. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 5(2), 91–120. <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i2.137>
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *Eko. Ekonisia*.

Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., & Helmi, S. G. Y. (2023). Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 43–50.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	PMDN	Jumlah_penduduk	PMA	Inflasi	PDRB
1990	1763	1844751	559	5,12%	58485
1991	4030	1899167	406	5,10%	51866
1992	8148	1936042	7826	3,03%	52314
1993	9447	2016933	9582	5,49%	55708
1994	9843	2048959	1628	4,86%	17692
1995	10498	2109258	8313	4,16%	18401
1996	14078	2187776	3693	3,76%	20570
1997	15709	2251917	7010	5,76%	20672
1998	17717	2331584	4088	76,94%	25140
1999	89912	2393713	4099	3,49%	31519
2000	66236	2816478	1244	10,73%	82447
2001	34096	2913143	1853	11,89%	86348
2002	19325	3010275	2236	9,39%	87850
2003	27094	3940240	9587	6,04%	89483
2004	45528	3180800	1018	6,34%	91050
2005	27856	3281400	3801	15,37%	93910
2006	24697	3370690	3964	6,36%	96612
2007	71523	3024765	7200	6,48%	98386
2008	25497	3094673	2050	9,89%	103206
2009	15235	3164798	2530	4,90%	105564

2010	788128	3553143	9887	5,13%	383293
2011	161963	3610275	1348	5,38%	407435
2012	770927	3840240	2529	4,28%	428877
2013	184413	3870800	1385	6,97%	438532
2014	12983	3351400	2145	6,42%	446029
2015	9611	4069000	2381	6,38%	440676
2016	6885	4168000	1139	3,53%	439003
2017	109802	3575400	1285	3,81%	452741
2018	25941	3648800	587	3,20%	464694
2019	22674	3721400	863	3,03%	486523
2020	25934	3766039	378	2,04%	472393
2021	30297	3849939	745	1,56%	484439
2022	39595	3941873	1266	4,21%	506158
2023	52171	3970871	1332	3,69%	537630

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

	PMDN	JUMLAH_P...	PMA	INFLASI	PDRB
Mean	81751.65	3110428.	3234.029	7.786176	225754.3
Median	25715.50	3231100.	2097.500	5.125000	97499.00
Maximum	788128.0	4168000.	9887.000	76.94000	537630.0
Minimum	1763.000	1844751.	378.0000	1.560000	17692.00
Std. Dev.	182013.3	745853.1	2953.074	12.55384	198927.9
Skewness	3.442017	-0.380301	1.153053	5.128286	0.359476
Kurtosis	13.51688	1.746438	2.962674	28.76083	1.260661
Jarque-Bera	223.8257	3.045737	7.535985	1089.158	5.018102
Probability	0.000000	0.218085	0.023098	0.000000	0.081345
Sum	2779556.	1.06E+08	109957.0	264.7300	7675646.
Sum Sq. Dev.	1.09E+12	1.84E+13	2.88E+08	5200.763	1.31E+12
Observations	34	34	34	34	34

Lampiran 3. Hasil Stasioner PMDN

Null Hypothesis: D(PMDN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.85007	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Lampiran 4. Hasil Stasioner Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: D(JUMLAH PENDUDUK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.943108	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Lampiran 5. Hasil Stasioner PMA

Null Hypothesis: PMA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.193017	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

Lampiran 6. Hasil Stasioner Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.100328	0.0400
Test critical values: 1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

Lampiran 7. Hasil Stasioner PDRB

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	<u>-5.300130</u>	<u>0.0001</u>
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Lampiran 8. Hasil Output ARDL

Dependent Variable: PMDN

Method: ARDL

Date: 12/09/24 Time: 04:10

Sample (adjusted): 1994 2023

Included observations: 30 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): JUMLAH PENDUDUK PMA

INFLASI PDRB

Fixed regressors: C

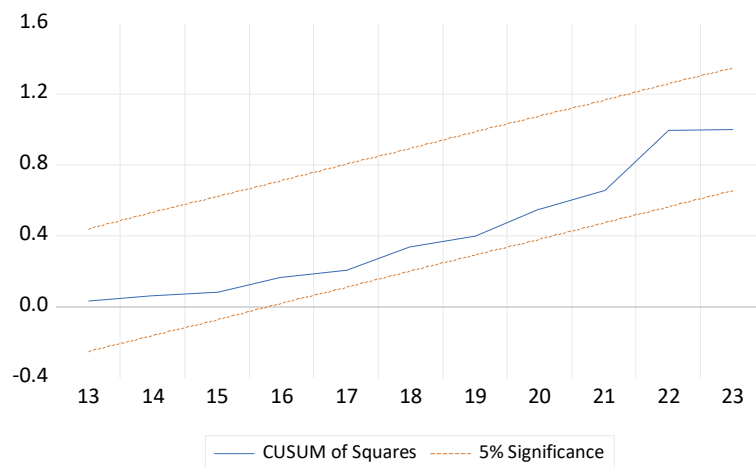
Number of models evaluated: 2500

Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 4, 4)

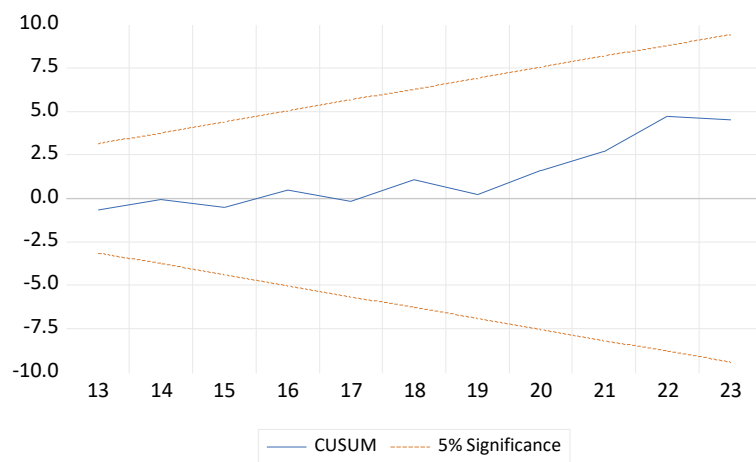
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMDN(-1)	-0.803794	0.124852	-6.437984	0.0000
PMDN(-2)	-0.140001	0.044834	-3.122617	0.0097
PMDN(-3)	0.062732	0.031390	1.998434	0.0710
PMDN(-4)	0.109494	0.034818	3.144697	0.0093
JUMLAH_PENDUDUK	-121.1923	23.36198	-5.187586	0.0003
JUMLAH_PENDUDUK(-1)	20.78734	17.47491	1.189553	0.2593
JUMLAH_PENDUDUK(-2)	48.52865	16.34911	2.968275	0.0128
PMA	-4.823411	2.444361	-1.973281	0.0741
INFLASI	-1523024.	303464.1	-5.018795	0.0004
INFLASI(-1)	-682712.5	309041.1	-2.209131	0.0493
INFLASI(-2)	-1589620.	350662.5	-4.533191	0.0009
INFLASI(-3)	-1888700.	357980.5	-5.275986	0.0003
INFLASI(-4)	-2925227.	318697.0	-9.178710	0.0000
PDRB	2.898312	0.089502	32.38259	0.0000
PDRB(-1)	-0.414457	0.356052	-1.164035	0.2690
PDRB(-2)	0.686809	0.313581	2.190212	0.0509
PDRB(-3)	-1.009594	0.294718	-3.425630	0.0057
PDRB(-4)	-2.440859	0.345412	-7.066505	0.0000
C	3.13E+08	43049070	7.271666	0.0000
R-squared	0.996267	Mean dependent var	88578681	
Adjusted R-squared	0.990159	S.D. dependent var	1.92E+08	
S.E. of regression	19081922	Akaike info criterion	36.62975	
Sum squared resid	4.01E+15	Schwarz criterion	37.51717	
Log likelihood	-530.4462	Hannan-Quinn criter.	36.91364	
F-statistic	163.1005	Durbin-Watson stat	2.187329	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

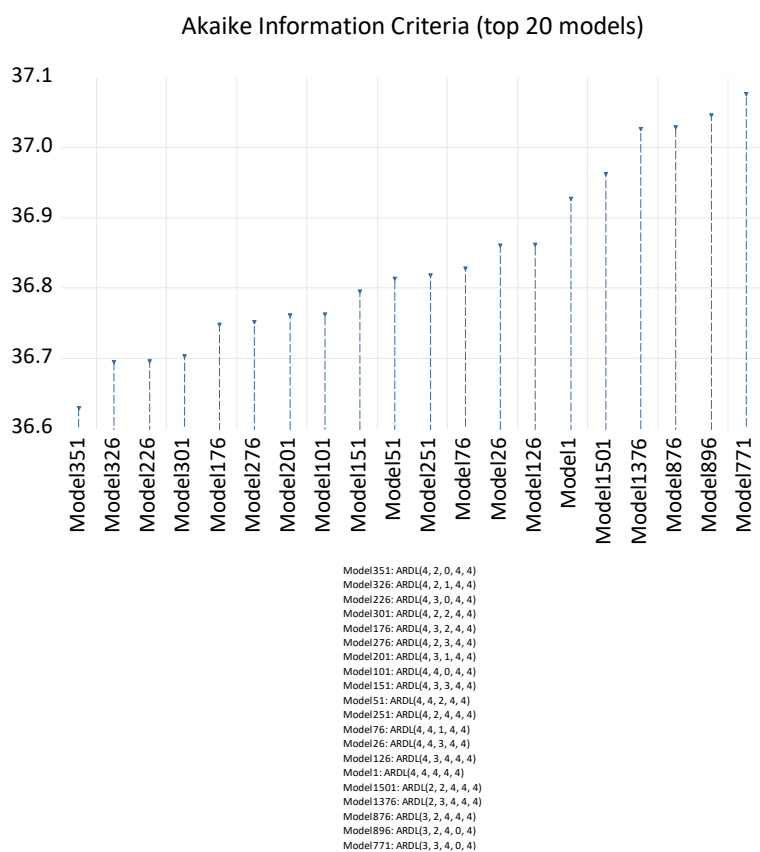
Lampiran 9. Hasil Cusum Of square



Lampiran 10. Hasil Cusum Test



Lampiran 11. Hasil Lag Optimum



Lampiran 12. Hasil Kointegrasi Bound Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	41.70307	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

Lampiran 13. Hasil Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: D(PMDN)
 Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 4, 4)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 12/09/24 Time: 04:14
 Sample: 1990 2023
 Included observations: 30

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMDN(-1))	-0.032225	0.027418	-1.175307	0.2647
D(PMDN(-2))	-0.172225	0.030021	-5.736765	0.0001
D(PMDN(-3))	-0.109494	0.025135	-4.356258	0.0011
D(JUMLAH PENDUDUK)	-121.1923	14.62824	-8.284818	0.0000
D(JUMLAH PENDUD...	-48.52865	12.60873	-3.848813	0.0027
D(INFLASI)	-1523024.	218423.7	-6.972797	0.0000
D(INFLASI(-1))	6403548.	368997.8	17.35389	0.0000
D(INFLASI(-2))	4813928.	374366.0	12.85888	0.0000
D(INFLASI(-3))	2925227.	235849.2	12.40296	0.0000
D(PDRB)	2.898312	0.060162	48.17538	0.0000
D(PDRB(-1))	2.763644	0.285616	9.676092	0.0000
D(PDRB(-2))	3.450453	0.133198	25.90461	0.0000
D(PDRB(-3))	2.440859	0.263551	9.261443	0.0000
CointEq(-1)*	-1.771570	0.092861	-19.07758	0.0000
R-squared	0.997706	Mean dependent var	1424142.	
Adjusted R-squared	0.995843	S.D. dependent var	2.45E+08	
S.E. of regression	15821894	Akaike info criterion	36.29641	
Sum squared resid	4.01E+15	Schwarz criterion	36.95030	
Log likelihood	-530.4462	Hannan-Quinn criter.	36.50560	
Durbin-Watson stat	2.187329			

Lampiran 14. Hasil Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH PENDUDUK	-29.28269	7.106736	-4.120413	0.0017
PMA	-2.722677	1.397279	-1.948556	0.0773
INFLASI	-4859693.	556256.1	-8.736431	0.0000
PDRB	-0.157933	0.031748	-4.974600	0.0004
C	1.77E+08	19716753	8.961983	0.0000